

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pasar modal di dunia sudah sangat luas. Berbagai perusahaan dari negara berlomba-lomba menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mereka. Akuntansi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bisnis surat-surat berharga khususnya bisnis saham di pasar modal. Dalam masa saat ini, studi ilmu akuntansi telah menjadi prioritas penting dalam dunia bisnis, karena akuntansi sebagai alat komunikasi informasi keuangan dengan berpedoman pada peraturan akuntansi yang telah ditetapkan yang membantu mempermudah para pengguna yang berkepentingan dalam memahami informasi keuangan. Globalisasi membawa implikasi bahwa hal-hal yang dahulunya merupakan kewenangan dan tanggungjawab tiap negara akan dipengaruhi oleh dunia internasional. Dalam ekonomi global saat ini, kebutuhan untuk tingginya kualitas pelaporan keuangan sangat dibutuhkan. Hal ini juga membuat para calon investor dan para calon kreditor mengalami kendala saat memahami laporan keuangan perusahaan di banyak negara, perbedaan standar pelaporan keuangan yang digunakan oleh setiap negara yang berbeda sehingga kualitas yang berbeda akan menjadi kendala bagi para calon kreditor dan calon investor. Perdebatan muncul tentang efek standar akuntansi, dan terutama IFRS, pada kualitas laba. Barth, Landsman, and Lang dalam Thomas, 2011 menunjukkan bahwa adopsi IFRS di Eropa dikaitkan dengan

peningkatan kualitas laba. Sebaliknya, Christensen, Lee, and Walker (2008) menemukan bahwa untuk perusahaan Jerman, pasca adopsi IFRS mengalami penurunan laba manajemen, terbatas pada perusahaan-perusahaan awal adopsi yang memiliki insentif untuk meningkatkan transparansi jumlah laba yang dilaporkan (misalnya, untuk meningkatkan modal eksternal). Sebuah standar akuntansi yang berlaku umum memenuhi syarat yang dibutuhkan agar dapat dibandingkan antar negara.

Standar-standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan pada setiap negara belum tentu sama. Untuk membangun sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global. Harmonisasi atas standar-standar akuntansi dan pelaporan keuangan di seluruh dunia mutlak harus dilakukan sebelum membentuk standar akuntansi keuangan global. Untuk itu perlu dibentuk pula lembaga penyusun standar akuntansi global yang memperoleh legitimasi dari negara-negara penggunaannya, lembaga tersebut yaitu Dewan Komite Standar Akuntansi Internasional (*Board of IASC*) yang didirikan pada tahun 1973 mengeluarkan *International Accounting Standard* (IAS). Keluarnya IAS tersebut diikuti dengan beberapa interpretasi tentang IAS dalam bentuk SIC (*Standing Interpretation Committee*). Perubahan pada standar laporan keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna informasi laporan keuangan yang berkembang setiap periodenya sehingga informasi yang dihasilkan tetap relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Selain itu perkembangan standar laporan

keuangan telah mengacu pada standar laporan keuangan internasional yang selanjutnya disebut *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Penyusunan laporan keuangan yang mengadopsi IFRS ini merupakan suatu tata cara bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang bisa diterima secara global. Informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan adalah sumber daya publik yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk setiap keputusan atau tindakan ekonomi. Liu and Liu (2007) dan Alali and Foote (2012) membuktikan secara empiris bahwa laporan keuangan secara keseluruhan dilaporkan berdasarkan IFRS memiliki nilai relevansi.

Standar laporan keuangan yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam perkembangannya nantinya PSAK akan dikembangkan dengan acuan IFRS sehingga pelaporan keuangan akan bisa lebih dipahami oleh calon investor asing maupun dalam negeri dan calon kreditor asing maupun calon kreditor dalam negeri. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Manfaat dan tujuan utama yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahamannya yang lebih baik atas pelaporan keuangan yang berasal dari berbagai negara. Hal ini tentunya memudahkan suatu perusahaan menjual sahamnya secara lintas negara atau lintas pasar modal, selain itu untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparansi bagi para pengguna, dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang

disajikan. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan juga diyakini banyak pihak memberikan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan yang menghabiskan sangat banyak dana dan sumber daya setiap tahunnya sebagaimana dialami oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang sahamnya diperdagangkan di lintas pasar modal (Marisi, 2010: 7). Penggunaan standar akuntansi dan pelaporan keuangan juga dapat menambah kepercayaan investor asing terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan nasional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pada sektor *Property* dan *Real Estate*, penulis mengambil sektor *Property* dan *Real Estate* dikarenakan pada sektor tersebut tidak mengalami penurunan meskipun terjadi inflansi yang terjadi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan penjelasan dan grafik *housing index* pada website tradingeconomic.com. Di Indonesia, indeks perumahan mengacu pada *Indonesia Residential Property Price Index* yang mengukur harga rumah di 16 kota, termasuk rumah-rumah kecil, menengah, dan besar. Data terakhir diperbarui pada Januari 2016. Pada penelitian terdahulu ada persamaan dengan judul yang digunakan tetapi jarangya penelitian yang dilakukan pada sektor *property dan real estate*, maka dari itu penelitian ini mengambil sektor tersebut adalah masih jarangya penelitian dengan judul yang sama tetapi berbeda pada sektor yang diambil.



sumber: <http://www.tradingeconomics.com/indonesia/housing-index>

Gambar 1.1
Indonesia Residential Property Price Index

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul, RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM ADOPTI IFRS DAN SESUDAH ADOPTI IFRS (studi empiris pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2009-2014).

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan diatas. Penelitian ini guna mengetahui peranan standar akuntansi internasional terhadap relevansi informasi akuntansi perusahaan yang mengadopsinya.

1. Apakah relevansi nilai laba per saham setelah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS ?
2. Apakah relevansi nilai buku ekuitas per saham setelah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji bahwa relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI lebih tinggi setelah adopsi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan. Menjadi acuan rencana kedepan untuk perusahaan dalam hal persaingan dalam dunia *Property* dan *Real Estate*.
2. Bagi masyarakat. Manfaat bagi perusahaan bisa memberikan gambaran dan informasi kepada calon investor ataupun calon kreditor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Indonesia.
3. Bagi penulis. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam memahami masalah-masalah yang terjadi dalam dunia kerja nyata.
4. Bagi akademisi. Sebagai referensi untuk mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sample dan tehnik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistic, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran.